

**WEWANGIAN DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT
BANJAR DI DESA DALAM PAGAR (STUDI
FENOMENOLOGI SUFISTIK)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)

**Oleh:
AHMAD LUTHFI RIDHANI
240211010009**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU TASAWUF
BANJARMASIN
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD LUTHFI RIDHANI

NIM : 240211010009

Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 27 Agustus 1995

Program Studi / Fakultas : Magister Ilmu Tasawuf / Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "*WEWANGIAN DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT BANJAR DI DESA DALAM PAGAR (STUDI FENOMENOLOGI SUFISTIK)*" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 20 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



AHMAD LUTHFI RIDHANI

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
No: 1565/Un.14/IV/UPM-BP/06/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Luthfi Ridhani
NIM	: 240211010009
Jenjang/Program Studi	: S2/ILTA
Judul	: WEWANGIAN DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT BANJAR DI DESA DALAM PAGAR (STUDI FENOMENOLOGI SUFISTIK)
Hasil Plagiasi	: 16%

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 25%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idruin-antasari.ac.id/>

Mengetahui
Wakil Direktur,



Wahyuddin, M.Pd.I
NIP. 1977070820090811008

Banjarmasin, 09 Juni 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

WEWANGIAN DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT BANJAR DI DESA DALAM PAGAR (STUDI FENOMENOLOGI SUFISTIK)

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Ahmad Luthfi Ridhani
NIM. 240211010009**

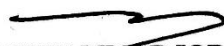
**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji**

Banjarmasin, 20 Juni 2026

Pembimbing I


Dr. IRFAN NOOR, S. Ag. M. Hum.
NIP. 197104142003121005

Pembimbing II


Dr. MUHAMMAD IQBAL, M.S.I.
NIP. 197709062008011011

**Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Ilmu Tasawuf**


Dr. MUHAMMAD IQBAL, M.S.I
NIP. 19770906 2008011011

PENGESAHAN TESIS

**WEWANGIAN DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT
BANJAR DI DESA DALAM PAGAR (STUDI
FENOMENOLOGI SUFISTIK)**

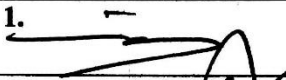
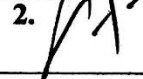
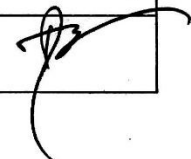
Dipersembahkan dan disusun oleh:

AHMAD LUTHFI RIDHANI

NIM. 240211010009

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji
Pada Hari Kamis, 16 Juli 2026

Dewan Penguji:

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. MUHAMMAD IQBAL, M.S.I. (Ketua/Penguji)	1. 
2.	Dr. IRFAN NOOR, S. Ag., M. Hum. (Penguji/Anggota)	2. 
3.	Dr. AHMAD, M.Fil. I. (Penguji/Anggota)	3. 
4.	Dr. ALI MUAMAR ZAINAL ABIDIN, MA (Sekretaris/Anggota)	4. 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. MUJIBURRAHMAN, MA.
NIP. 197112091996031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Wewangian Dan Spiritualitas Masyarakat Banjar Di Desa Dalam Pagar (Studi Fenomenologi Sufistik)*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, namun berkat pertolongan Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan kesadaran yang penuh, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, MA. dan Bapak Dr. Wahyudin, M. Pd. selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin atas segala pelayanan, perhatian, dan fasilitas yang diberikan kepada seluruh mahasiswa Pascasarjana. Semoga Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan semakin diminati oleh para pencinta ilmu
3. Bapak Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I. dan Bapak Mursalin, M. Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin atas segala pelayanan, perhatian, dan dukungan yang

diberikan kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Magister Ilmu Tasawuf. Semoga Program Studi Magister Ilmu Tasawuf terus berkembang dan mampu mencetak para ahli di bidang Ilmu Tasawuf.

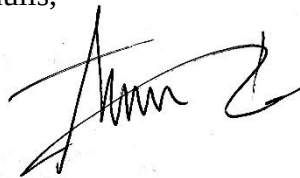
4. Bapak Dr. Irfan Noor, M. Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I. selaku pembimbing II yang telah memotivasi, mengarahkan, membimbing, dan memberikan saran serta meluangkan waktunya kepada penulis sehingga selesailah tesis ini.
5. Para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya para dosen Program Studi Magister Ilmu Tasawuf yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan selama masa penulis kuliah.
6. Kepala perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk mendapatkan sumber literatur yang diperlukan.
7. Kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda H. Syafrudin, S. Ag. dan Ibunda Melkasari, S. Ag. yang telah berusaha keras memperjuangkan dari segi moril maupun materil, mendidik, mengasuh, dan memberikan kasih sayangnya yang tulus sejak lahir hingga sekarang, serta selalu bermunajat mendoakan anaknya, semoga Allah selalu memberkahi umurnya dalam kesehatan dan keafiyatan.
8. Seluruh *masyâ'ikh* penulis, terkhusus kepada Ust. Muhammad Yuliannor Yafi, S. Ag., M.H. yang telah memberikan arahan, dukungan, motivasi, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. *My Hulwa* isteri penulis yang senantiasa mendampingi, memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis sejak masa perkuliahan hingga penyusunan tesis ini selesai. Kalimat nasihat penuh makna, "SABAR," menjadi penguat dan penyemangat bagi penulis dalam melewati setiap proses penyelesaian studi ini.
10. Saudara penulis yaitu Amalia Ridhani, S. Farm. dan Zakirul Fahmi yang andil membantu, memotivasi dan memberikan saran sehingga penulis melanjutkan studi di Program Magister Ilmu Tasawuf ini.
11. Sahabat sembilan orang seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Tasawuf 2024.

12. Seluruh narasumber yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman, dan data yang diperlukan dalam proses penelitian ini, sehingga tesis ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, inayah, dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, serta mencatat segala kebaikan yang diberikan sebagai amal saleh di sisi-Nya. Akhirnya, dengan mengharap ridha dan karunia Allah Swt., penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan keilmuan, serta menjadi ladang amal ibadah bagi penulis dan pembaca.

Banjarmasin, 20 Juni 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Luthfi Ridhani', written in a cursive style.

AHMAD LUTHFI RIDHANI

MOTTO

يَا مَنْ يَرَى سِرَّ قَلْبِي # حَسْبِيَ الطَّلَاعُ حَسْبِيَ

فَامْحُ بِعَفْوِكَ ذَنْبِي # وَاصْلِحْ قُصُودِي وَالْأَعْمَالَ

**“ENGKAU YANG MAHA MENGETAHUI RAHASIA HATIKU, SANGAT
CUKUP BAGIKU PENGAWASANMU, DENGAN AMPUNANMU
HAPUSLAH DOSAKU DAN PERBAIKILAH APA SAJA NIAT DAN
AMALKU”**

– ABDULLAH BIN ALWI AL-HADDAD –

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. ا : A | 16. ط : Th |
| 2. ب : B | 17. ظ : Zh |
| 3. ت : T | 18. ع : ' (Alef) |
| 4. ث : Ts | 19. غ : Gh |
| 5. ج : J | 20. ف : F |
| 6. ح : <u>H</u> | 21. ق : Q |
| 7. خ : Kh | 22. ك : K |
| 8. د : D | 23. ل : L |
| 9. ذ : Dz | 24. م : M |
| 10. ر : R | 25. ن : N |
| 11. ز : Z | 26. و : W |
| 12. س : S | 27. هـ : H |
| 13. ش : Sy | 28. ء : ` (Alef) |
| 14. ص : Sh | 29. ي : Y |
| 15. ض : Dh | |

A. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّوَانُ) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syiddah: Misalnya kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ	Ai	a dan i
وَ	Au	a dan u

B. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi di atas
بِي	Î	i dengan topi di atas
بُو	Û	u dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

D. Syiddah (Tasydid)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah. Misalnya, kata (الضُّرُورَةُ) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

E. Ta Marbuthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut diaksarakan menjadi /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	<i>Tharîqah</i>
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jâmî'ah al-Isâmiyyah</i>
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	<i>Wahdah al-wujûd</i>

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan

kalimat, huruf awal tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al- Samad al-Palimbani; Nuruddin al-Raniri, dan tidak Nur al-Dî al-Raniri.

G. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.¹

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustîdzu</i>
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحُرُكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-ḥarakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>Mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	<i>Yu’tsirukum Allâh</i>

¹Hamdan dkk, *Pedoman Karya Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Edisi 2021*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 65-66

المَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	<i>al-mazhâhir al-‘aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	<i>hub al-istithlâ’</i>
المَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân</i>
طَرْفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-‘ayni</i>
المُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقاً	<i>man salaka tharīqan</i>

ABSTRAK

Ahmad Luthfi Ridhani 240211010009. *Wewangian Dan Spiritualitas Masyarakat Banjar Di Desa Dalam Pagar (Studi Fenomenologi Sufistik)*. Pembimbing: Dr. Irfan Noor, M. Hum. Pembimbing: Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I. Tesis. Program Magister Ilmu Tasawuf, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Wewangian, Fenomenologi, Tasawuf, Pengalaman Religius.

Penggunaan wewangian dalam praktik keberagamaan masyarakat Banjar merupakan tradisi yang masih hidup dan diwariskan secara turun-temurun. Meskipun demikian, kajian mengenai wewangian selama ini lebih banyak menempatkannya sebagai objek historis, kultural, atau simbolik, sementara pengalaman hidup (*lived experience*) yang melandasi pemaknaan spiritual terhadap wewangian masih belum banyak dikaji, khususnya melalui pendekatan fenomenologi yang diintegrasikan dengan perspektif tasawuf. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna wewangian dalam praktik keberagamaan masyarakat Banjar di Desa Dalam Pagar, mendeskripsikan struktur pengalaman religius yang menyertainya, serta menafsirkan makna spiritualnya melalui perspektif tasawuf. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan *epoche*, horizontalisasi, pengelompokan tema, sintesis esensi, dan interpretasi tasawuf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wewangian tidak dimaknai sebagai aroma yang memiliki kekuatan spiritual secara intrinsik, melainkan sebagai medium religius yang memperoleh makna melalui relasi intensional antara kesadaran subjek, simbol budaya, dan praktik keberagamaan. Pengalaman terhadap wewangian menghadirkan ketenangan batin, kekhusyukan, *tawajuh*, rasa aman, serta suasana sakral yang mendukung penghayatan ibadah. Dalam perspektif fenomenologi, makna spiritual tersebut terbentuk melalui hubungan antara noesis dan noema dalam pengalaman sadar para pelaku ritual. Sementara itu, dalam perspektif tasawuf, pengalaman tersebut dipahami sebagai bentuk *dzauq*, *hudur al-qalb*, dan orientasi batin menuju Allah Swt. Penelitian ini tidak bertujuan membuktikan secara teologis realitas pengalaman spiritual yang dialami informan, melainkan memahami bagaimana pengalaman tersebut dihayati dan dimaknai secara subjektif dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Banjar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa esensi pengalaman wewangian tidak terletak pada aroma sebagai objek fisik, melainkan pada proses pemaknaan yang lahir dari interaksi antara pengalaman inderawi, tradisi budaya, kesadaran religius, dan orientasi spiritual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi

terhadap pengembangan kajian fenomenologi agama melalui integrasi fenomenologi Husserl dan perspektif tasawuf dalam memahami pengalaman religius berbasis pengalaman inderawi pada masyarakat Muslim lokal.

ABSTRACT

Ahmad Luthfi Ridhani 240211010009. *Wewangian Dan Spiritualitas Masyarakat Banjar Di Desa Dalam Pagar (Studi Fenomenologi Sufistik)*. Pembimbing: Dr. Irfan Noor, M. Hum. Pembimbing: Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I. Tesis. Program Magister Ilmu Tasawuf, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Keywords: *Fragrance, Phenomenology, Sufism, Religious Experience.*

Fragrances have long constituted an integral element of the religious traditions of the Banjar community, serving not merely as sensory objects but as meaningful media through which religious experience is cultivated and interpreted. Despite their enduring presence in local religious practices, existing scholarship has predominantly approached fragrances from historical, cultural, or symbolic perspectives, leaving the lived spiritual experience associated with their use largely unexplored. Addressing this gap, the present study investigates the meanings of fragrances in the religious life of the Banjar community of Dalam Pagar Village, examines the essential structure of the experiences associated with their use, and interprets these experiences through the lens of Sufism.

This research employs a qualitative design grounded in Edmund Husserl's transcendental phenomenology. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis, and were analyzed using phenomenological reduction (*epoche*), horizontalization, thematic clustering, eidetic synthesis, and interpretative analysis informed by Sufi thought.

The findings demonstrate that fragrances are not experienced as possessing inherent sacred or supernatural qualities. Rather, their spiritual significance emerges through the intentional relationship between consciousness, embodied sensory perception, cultural tradition, and religious practice. Within this experiential structure, fragrances facilitate states of inner tranquility, heightened devotional concentration (*tawajjuh*), a sense of spiritual reassurance, and an intensified awareness of sacred presence. From a phenomenological perspective, these meanings are constituted through the dynamic correlation between *noesis* and *noema*, whereby sensory perception is transformed into religious significance through lived experience. Interpreted from the perspective of Sufism, these experiences correspond to *dhawq* (spiritual taste), *ḥuḍur al-qalb* (the presence of the heart), and the inward orientation of the heart toward Allah. Accordingly, this study does not seek to verify the ontological reality of the participants' spiritual experiences; rather, it seeks to understand how such experiences are subjectively constituted, interpreted, and sustained within the religious life of the Banjar community.

This study concludes that the essence of experiencing fragrances lies not in the physical properties of scent itself but in the process through which sensory perception, religious consciousness, cultural tradition, and spiritual intentionality converge to generate religious meaning. By integrating Husserlian phenomenology with a Sufi interpretative framework, this research contributes to the advancement of the phenomenology of religion and broadens scholarly understanding of sensory-mediated religious experience within the context of a local Muslim community.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TESIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	x
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Oprasional.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Wewangian Dalam Perspektif Tasawuf.....	21
B. Simbolisme Religius Sebagai Pendekatan Interpretatif.....	25
C. Studi Indera (<i>Sensory Studies</i>) Dalam Pengalaman Keagamaan.....	32
D. Tasawuf Sebagai Kerangka Spiritual.....	36
1. Tazkiyatun Nafs.....	38
2. <i>Dzauq</i> sebagai Pengalaman Ruhani.....	41
3. <i>Hudhur al-Qalb</i> dan Kehadiran Spiritual.....	43
4. Ihsan Sebagai Kesadaran Kehadiran Allah.....	44
E. Tasawuf Dan Budaya Lokal Masyarakat Banjar.....	46
1. Islam dan Budaya Banjar.....	46
2. Tradisi Sufistik Banjar.....	46
3. Wewangian dalam Tradisi Lokal Banjar.....	47
4. Makna Spiritual dalam Tradisi Banjar.....	48
F. Dimensi Etis Tasawuf Dalam Menilai Pengalaman Ruhani.....	49
G. Fenomenologi Sebagai Grand Theory.....	51
1. Hakikat Fenomenologi.....	51

2. Konsep Fenomenologi Edmund Husserl.....	55
3. Fenomenologi Agama.....	59
4. Relevansi Fenomenologi dalam Penelitian Ini.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	74
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	74
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	78
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	80
1. Subjek Penelitian.....	80
2. Objek Penelitian.....	82
D. Informan Penelitian.....	84
E. Teknik Pengumpulan Data.....	90
1. Observasi.....	91
2. Wawancara Mendalam (<i>In-Depth Interview</i>).....	93
3. Dokumentasi.....	95
F. Teknik Analisis Data.....	96
1. Epoche (<i>Bracketing</i>).....	97
2. Reduksi Fenomenologis.....	97
3. Horizontalisasi.....	98
4. Analisis Noesis-Noema.....	99
5. Kategorisasi Tema.....	99
6. Sintesis Esensi (<i>Synthesis of Essence</i>).....	101
7. Skema Coding Sheet.....	103
G. Validasi Data.....	106
1. Triangulasi.....	107
2. Member Check.....	108
3. Ketekunan Pengamatan.....	108
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	110
A. Gambaran Umum Desa Dalam Pagar.....	110
1. Sejarah Desa.....	110
2. Keberagamaan.....	110
B. Temuan Data Penelitian.....	111
1. Identifikasi Tanda Visual dan Naratif.....	111
2. Pengalaman terhadap <i>Bahidup Parapen</i> dalam praktik keagamaan.....	111
3. Pengalaman terhadap <i>Bakambang Melati</i>	125
4. Pengalaman terhadap <i>Barajah Minyak Harum</i>	139
C. Analisis Fenomenologis.....	159
1. Tipologi Wewangian dalam Praktik Keberagamaan Masyarakat Banjar.....	159
2. Wewangian sebagai Pengalaman Inderawi dan Kesadaran Religius.....	164
3. Pembentukan Ruang Sakral Melalui Wewangian	170

4. Makna dan Pengalaman Spiritual.....	175
5. Esensial Pengalaman Wewangian.....	183
D. Interpretasi Tasawuf.....	187
1. <i>Dzauq</i>	187
2. <i>Tawajuh</i>	194
3. <i>Hudhûr al-qalb</i>	203
4. <i>Media Tazkiyah al-Nafs</i>	205
E. Sintesis Temuan Penelitian.....	212
 BAB V PENUTUP.....	 220
A. Simpulan.....	220
B. Saran.....	222
DAFTAR PUSTAKA.....	224
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	230
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	242